

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DI SUMBAWA BARAT

Ibrahim¹, Mintasrihardi²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, FSIPOL, Universitas Muhammadiyah Mataram
Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 1 Mataram, 83127, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
e-mail: ibrahimali.geo@gmail.com

Diterima: 11 April 2020, Direvisi: 08 Juni 2020, Disetujui: 30 Juni 2020

Abstrak

Abstrak Desa Seloto sebagai pusat perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kabupaten Sumbawa Barat. Memiliki karakteristik masyarakat beragam di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik sosial ekonomi masyarakat Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi masyarakat sekitar AUM, dilihat dari aspek umur, mayoritas masih tergolong dalam masyarakat yang berumur produktif mencapai 39,19 persen, jumlah anggota keluarga tertinggi mencapai 71.01 persen pada kategori kurang dari 4 orang, Jumlah Anggota Keluarga 4-7 orang mencapai 23,19 Persen dan diatas 7 orang terendah mencapai 5,80 persen. Pendidikan kepala keluarga tertinggi Sekolah Dasar (SD) mencapai 55,07 persen dan tidak sekolah, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sarjana rata-rata dibawah 50 persen. Pekerjaan utama sebagai petani tertinggi mencapai 68.12 persen, pekerjaan lain diluar petani (nelyan, wiraswasta, karyawan dan PNS) masih rendah dibawah 50 persen. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat sekitar Amal Usaha Muhammadiyah sangat beragam. Informasi penelitian ini dapat sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam mengembangkan program berbasis social ekonomi masyarakat sekitar Amal Usaha Muhammadiyah khususnya ditingkat ranting.

Kata kunci: Sosial, ekonomi, Desa dan Amal Usaha Muhammadiyah

Abstract

Abstract Seloto Village as a center for the development of Muhammadiyah Charitable Enterprises (AUM) in West Sumbawa Regency. Has diverse community characteristics around it. This study aims to examine the socio-economic characteristics of the people of Seloto Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. The method used in this research is descriptive. The results of this study indicate that the socioeconomic characteristics of the community around AUM, viewed from the age aspect, the majority are still classified as productive age people reaching 39.19 percent, the highest number of family members reaching 71.01 percent in the category less than 4 people, the number of family members 4-7 people reached 23.19 percent and above 7 the lowest reached 5.80 percent. The education of the highest head of elementary school (SD) reaches 55.07 percent and is not in school, junior high school, senior high school and graduate are under 50 percent on average. The main occupation as the highest farmer reaches 68.12 percent, other jobs outside the farmer (nelyan, entrepreneur, employee and civil servant) are still low below 50 percent. The socio-economic characteristics of the communities around the Muhammadiyah Charitable Enterprises are very diverse. This research information can be used as a basis for making policies in developing social economic-based programs for communities around Muhammadiyah's Amal Amal, especially at the branch level.

Key words: Social, economic, Village and Charitable Enterprises of Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu daerah kabupaten penting di Propinsi Nusa Tenggara Barat, sebagai akibat keberadaan perusahaan penambangan emas oleh PT. Ammant Mineral Nusa Tenggara sebagai pengannti investor dari PT. Newmont Nusa Tenggara. Keberadaannya memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh di provinsi Nusa Tenggara Barat. Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih tergantung pada tambang bijih logam dan ekspor (Islamy, 2019).

Sektor pertambangan dan penggalian juga belum bisa menjadi katalisator bagi pertumbuhan sektor lainnya dengan nilai lebih kecil dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada pengganda output sektor ini hanya memiliki nilai 1.1074, pengganda pendapatan hanya sebesar 0.2746 dan pengganda tenaga kerja hanya sebesar 0.0068. Lebih kecil jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain di perekonomian Provinsi NTB. Pada analisis keynesian multiplier dimana hal ini digunakan untuk melihat pengaruh lokal tambang hasilnya pada sektor ini memiliki dampak multiplier sebesar 1,23, dimana nilai tersebut menggambarkan sektor ini memberikan dampak ekonomi secara positif. Dari hasil perhitungan untuk dampak ekonominya maka jika pemerintah daerah Provinsi NTB ingin menumbuhkan perekonomian yang berorientasi pada peningkatan output maka sektor listrik, gas dan iar bersih yang harus di beri stimulus, jika berorientasi pada peningkatan pendapatan maka sektor jasa-jasa lainnya yang harus siberi stimulus, dan jika berorientasi pada perluasan kesempatan kerja maka sektor akomodasi makan dan minum yang harus diberikan stimulus oleh pemerintah daerah.

Pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak positif terhadap perkembangan desa pada wilayah yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberadaan perusahaan pertambangan emas

tersebut. Hal ini menunjukkan berdasarkan data karakteristik desa tertinggal di Kabupaten Sumbawa Barat bervariasi menurut karakteristik topografi (Ibrahim, 2008).

Penyebab kemiskinan pada perdesaan kawasan pertambangan emas karena ketidakberdayaan. Kondisi ini karena minimnya akses informasi dan komunikasi masyarakat miskin pada pemerintah daerah dan perusahaan pertambangan emas PT. Newmont Nusa Tenggara (Ibrahim, Baiquni, Ritohardoyo, & Setiadi, 2016).

Tingkat kemiskinan pada kabupaten Sumbawa Barat masih rendah. Hasil nilai gabungan ukuran karakteristik topografi berbukit kemiskinan adalah 84 persen dan topografi datar 83,7 persen disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, kualitas rumah, kepemilikan tanah pertanian, kepemilikan ternak, kepemilikan barang-barang berharga (Ibrahim, Baiquni, Ritohardoyo, & Setiadi, 2016).

Berbagai strategi dilakuka dalam meningkatkan kesejahteraan. Pola pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes adalah 1) melalui pola mitra, 2) pendapatan masyarakat, dan 3) pekerjaan. Kehadiran program BUMDes sudah berjalan, tetapi memiliki kelemahan di bidang pemasaran. Oleh karena itu, pola kemitraan berkelanjutan dengan semua pihak diperlukan untuk memungkinkan mereka terbebas dari kemiskinan yang berkepanjangan (Ibrahim, Mintasrihardi, Kamaluddin, Mas'Ad, & Syukuriadi, 2020).

Fenomena ini ternyata ditengah masyarakat kawasan pertambangan emas di Kabupaten Sumbawa Barat masih tinggi. Berdasarkan garis kemiskinan dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa Barat (Tabel 1) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan ditanah dengan motto "Pariri Lema Bariri" tersebut. Berdasarkan data penduduk miskinnya dari tahun 2006 s/d 2010 memiliki tinggi kemiskinan masih tinggi. Padahal diketahui Kabupaten Sumbawa Barat memiliki kekayaan Sumberdaya Alam berupa pertambangan emas, namun memiliki

tingkat kemiskinan masih tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain yang tidak memiliki sumberdaya alam sebagai sumber pendapatan daerah.

Tabel 1. Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin

Uraian	Garis Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin
(Tahun)	(Rp)	(%)	(Orang)
2010	310.586	0,93	25.140
2011	342.026	0,85	23.815
2012	371.934	0,75	21.724
2013	401.087	17,10	21.710
2014	418.655	0,72	22.039
2015	408.991	0,73	22.500
2016	435.890	16,50	22.470

Sumber: BPS Kab. Sumbawa Barat, 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin masih tinggi, padahal daerah memiliki sumberdaya alam yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Permasalahan tersebut harus segera diselesaikan salah satunya dengan memaksimalkan otonomi desa.

Muhammadiyah sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia, yang memiliki ribuan jaringan cabang dan ranting merupakan strenght utama yang berpotensi sukses dalam berkontribusi menjalankan program pengentasan kemiskinan dan atau penguatan ekonomi masyarakat marjinal di Indonesia melalui pengelolaan ZIS berbasis ranting Muhammadiyah.

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Nusa Tenggara Barat (2018) dalam realisasi program kerja Tahun 2018 ternyata pada Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) mencapai 0 persen. Kondisi ini karena belum memiliki program dalam penanggulangan kemiskinan sampai tingkat ranting.

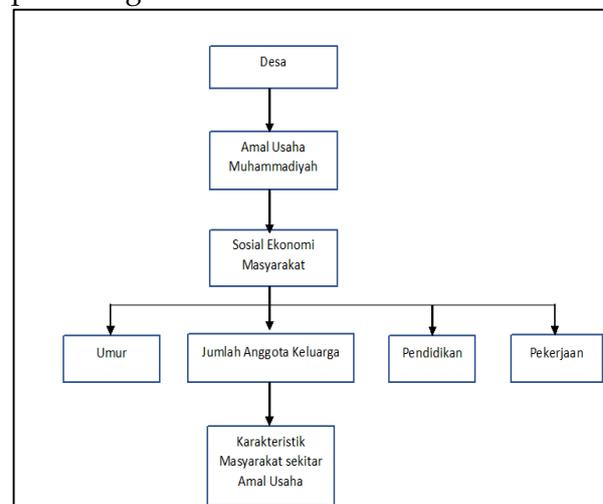
Strategi pemberdayaan ekonomi amal usaha muhammadiyah adalah belum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana strategis amal usaha muhammadiyah.

Pelaksanaan program masih belum maksimal, karena pengurus masih fokus dalam penyelesaian konflik ditingkat internal (Alil, 2019). Diperlukan adanya kesadaran dari semua pengurus wilayah sampai tingkat ranting di Kabupaten Sumbawa Barat untuk duduk bersama, sehingga perseolan bisa diselesaikan secara lebih bijak dan dapat mengembangkan amal usaha lebih baik di masa datang.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dengan tingkat kemiskinan masih tinggi pada masyarakat sekitar amal usaha Muhammadiyah, pada penelitian ini penting untuk mengkaji karakteristik sosial ekonomi masyarakat sekitar amal usaha muhammadiyah di Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini termasuk tingkat meso yakni mencakup kabupaten, dan desa administratif di Kabupaten Sumbawa Barat sebagai unit analisis dan tingkat mikro menggunakan rumah tangga sebagai unit analisis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*. Data untuk analisis desa tingkat meso menggunakan data sekunder. Analisis mikro menggunakan data primer dengan rumah tangga sebagai unit analisis. Data primer dikumpulkan dari sampel rumah tangga yang ditentukan menggunakan *proportional sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode Penelitian di jelaskan pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Lokasi Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini di fokuskan pada Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penentuan ini didasarkan pada penelitian Ibrahim (2018) menjelaskan bahwa ranting Muhammadiyah dengan Amal Usaha Muhammadiyah yang aktif berada di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti suatu elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi (suharsimi arikunto, 2002). Pada tingkat meso pemilihan sampel dusun pada desa dari lokasi penelitian dilakukan secara *purposive random sampling*. Pemilihan Desa Seloto berdasarkan pada persebaran ranting Muhammadiyah dan amal usaha Muhammadiyah di KSB terpusat pada Desa Seloto. Dusun yang ada pada Desa Seloto sebanyak 3 dusun. Keberadaan tiga dusun diambil semua sebagai sampel.

Kajian pada tingkat mikro dalam penelitian ini menggunakan penelitian survei. Unit analisis penelitian adalah rumah tangga yang diwakili oleh Kepala Keluarga [KK] sebagai responden. Pelaksanaan penentuan sampel responden

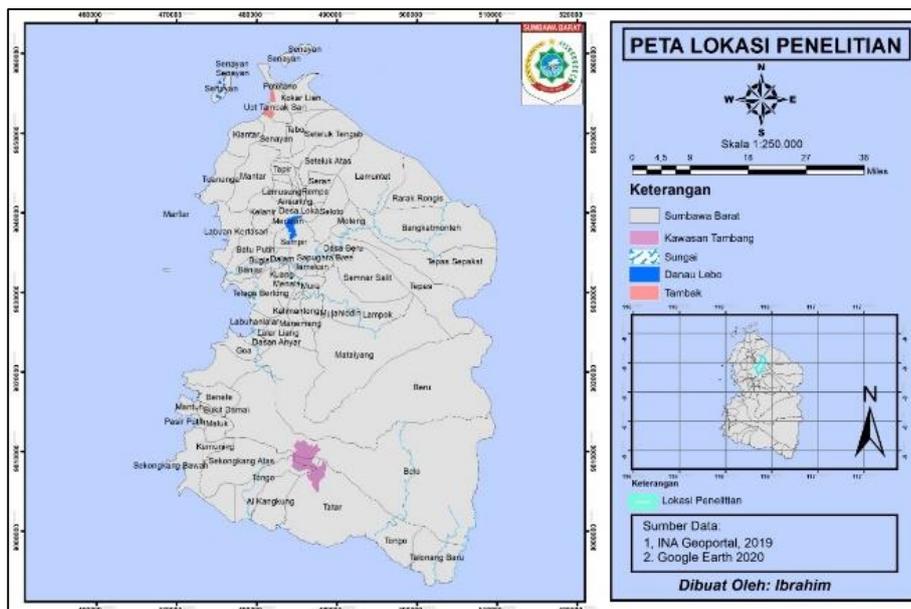
menggunakan tehnik *proportional random sampling*.

Tabel 2. Jumlah Desa, Dusun dan Sampel Penelitian

Kab	Sumbawa Barat			Jumlah
Kec	Taliwang			1
Desa	Seloto			1
Dusun	Brang Bulu	Brang Pandang	Lenang Late	3
Jumlah RT / Dusun	218	249	221	688
Jumlah Sampel RT	22	25	22	69

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa populasi setiap sampel desa terpilih berdasarkan pada *proportional sampling*. Penentuan sampel responden rumah tangga menggunakan sampel sebesar 10 persen. Persebaran responden pada lokasi penelitian berdasarkan jumlah populasi rumah tangga dikalikan jumlah responden rumah tangga dibagikan jumlah populasi rumah tangga pada lokasi penelitian. Jumlah sampel responden pada masing-masing lokasi penelitian sebanyak 69 responden. Analisis yang digunakan untuk menguji tujuan tersebut menggunakan analisis frekuensi dan tabulasi silang



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang secara potensial besar pengaruhnya terhadap cara berfikir dan bertindak seseorang, khususnya dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu umur salah satu unsur utama dalam peningkatan usah, sehingga hidup dapat lebih sejahtera. Karakteristik umur masyarakat Desa Seloto dirincikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan Umur

Kategori	Jumlah	Persen
Remaja (< 40 Tahun)	22	31.88
Dewasa (40-56 Tahun)	27	39.13
Tua (>56 Tahun)	20	28.99
Jumlah	69	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 3 bahwa karakteristik umur pada daerah penelitian beragam, namun memiliki karakteristik tertinggi pada kategori dewasa mencapai 39,13 persen. Artinya bahwa keberadaan usia produktif di Desa Seloto akan mampu meningkatkan produktifitas dan mampu daya bersaing. Dengan adanya proporsi pertumbuhan penduduk produktif akan dapat mengenyot pertumbuhan produktif desa dan masyarakat.

Tingginya jumlah umur produktif akan mampu bersaing di dunia kerja. Perluasan kesempatan kerja, penggunaan tenaga kerja yang produktif, dan pemberian upah yang layak sangat berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Upah yang layak akan menaikkan pendapatan pekerja, kenaikan pendapatan akan menaikkan daya beli pekerja, kenaikan daya beli pada gilirannya akan meningkatkan permintaan efektif. Isu umum yang berlaku sehubungan dengan kenaikan upah minimum adalah adanya kecenderungan yang berdampak positif pada pendapatan, harga dan kesempatan kerja. Masalah-masalah dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis

Input - Output dengan pendekatan *Supply Side*. Hasil Analisis menunjukkan bahwa kenaikan upah secara positif akan berdampak terhadap kesempatan kerja (Sholeh, 2005)

Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Kemiskinan adalah pendidikan, kepemilikan rumah, umur, dan jumlah anggota keluarga, sedangkan akses terhadap lembaga keuangan memberikan pengaruh yang kecil terhadap kemiskinan. Berdasarkan temuan penelitian ini maka disarankan pemerintah memberikan bantuan pendidikan yang berorientasi kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat miskin, seta memberikan kemudahan dalam akses lembaga keuangan baik dalam informasi maupun dalam pemberian bantuan modal kerja dalam bentuk kredit dengan bunga yang rendah tanpa anggunan yang penggunaannya bukan untuk konsumtif sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga (Yenny, 2009).

Tingkat jumlah anggota keluarga, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada Desa Seloto memiliki persebaran jumlah anggota keluarga pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Kategori	Jumlah	Persen
< 4	49	71.01
4-7	16	23.19
>7	4	5.80
Jumlah	69	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga pada masyarakat sekitar AUM sebagian besar jumlah anggota keluarga kurang dari 4 orang dengan persentase 71.01 persen. Hal

ini dipengaruhi karena kesadaran masyarakat desa terhadap program Keluarga Berencana tinggi. Selain itu, besarnya jumlah anggota keluarga akan mengakibatkan kepala keluarga harus meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Hasil produksi rumah tangga dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya.

Dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumahtangga berarti semakin banyak anggota rumahtangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kurangnya interaksi dan komunikasi diantara anggota keluarga dalam berbagai aspek kehidupan keluarga. Untuk itu ada beberapa upaya yang dilakukan oleh warga masyarakat atau anggota keluarga untuk tetap dapat mempertahankan harmonisasi kehidupan keluarga, yaitu melalui kerja sama, asimilasi, persaingan, dan persesuaian (Leis Yigibalom, Nicolas Kandowangko, 2013).

Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk pola pikir seseorang dalam menyikapi perubahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan memiliki daya adaptasi yang cepat terhadap perubahan yang ada. Faktor Pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan diantaranya: (1) Secara Simultan faktor umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. (2) Secara Parsial faktor pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. (3) Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan rumah tangga miskin adalah faktor umur (Dwiandana Putri & Setiawina, 2013).

Usaha dan kegiatan Muhammadiyah dapat dikelompokkan ke dalam empat bidang, yakni: 1). Bidang Keagamaan, yang meliputi memberikan tuntunan dan pedoman dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan mu’amalah 2). Bidang pendidikan, yang meliputi pendidikan yang berorientasi kepada perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem pesantren 3). Bidang social kemasyarakatan, yang meliputi kegiatan dalam bentuk amal usaha rumah sakit, poliklinik, apotik dan panti asuhan anak yatim 4). Bidang partisipasi politik, di mana Muhammadiyah partisipasi politik Muhammadiyah dalam bentuk beramar ma’ruf nahi mungkar dan memberikan panduan etika, moral dan akhlakul karimah terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan masyarakat (Rusydi, 2017). Persebaran tingkat pendidikan pada masyarakat sekitar AUM pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persen
Tidak Sekolah	4	5.80
SD	38	55.07
SMP	6	8.70
SMA	10	14.49
Sarjana dan D3	11	15.94
Jumlah	69	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pendidikan pada masyarakat sekitar AUM tertinggi mencapai 38 orang atau 55.07 persen. Tingkat pendidikan masyarakat perdesaan biasanya tidak terlalu peduli dan menganggap pendidikan itu tidak terlalu penting.

Tingkat Pendidikan di perdesaan masih rendah. Sekolah- sekolah yang terdapat di pedesaan yang mempunyai fasilitas sekolah yang kurang baik dan tenaga pengajar yang kurang kompeten. Pemerintah dengan segala upayanya khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam hal ini sedang berupaya untuk mengatasi

kesenjangan pendidikan yang terjadi di pedesaan dan perkotaan yaitu dengan mengeluarkan Program Sarjana Mendidik di Daerah (SM3T) yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesenjangan pendidikan antara desa dan kota. Tentunya pekerja sosial bisa membantu mengontrol hasil dan ikut berperan dalam pelaksanaan kebijakan. (Vito & Krisnani, 2015)

Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Jenis pekerjaan

Karakteristik masyarakat desa salah satu cirinya adalah kehidupan yang sangat bergantung dari pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Bagi para petani kehidupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Dalam kondisi persaingan global, pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah sangat penting dan diperlukan untuk dapat bersaing di arena perdagangan / kompetisi internasional. Pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk menangani berbagai jenis tugas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan sesuai dengan jenis pekerjaan di sana (Ruhana, 2012).

Karakteristik pada sekitar AUM Sumbawa Barat memiliki jenis pekerjaan beragam. Persebaran jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Karakteristik berdasarkan Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan	Jumlah	Persen
Petani	47	68.12
Nelayan	1	1.45
Wiraswasta	7	10.14
Karyawan	8	11.59
PNS	6	8.70
Total	69	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa jenis pekerjaan pada masyarakat sekitar AUM pada Desa Seloto terendah pada jenis pekerjaan sebagai PNS sebanyak

6 atau 8,70 persen dan tertinggi 47 orang atau 68,12 persen. Kondisi ini karena masih tingginya ketergantungan masyarakat desa sebagai petani. Menurut Nur dkk (2019) menjeaskan bahwa Umumnya perekonomian pedesaan di Indonesia didominasi oleh kegiatan-kegiatan disektor pertanian. Perekonomian dari keseluruhan desa didominasi oleh kegiatan-kegiatan pertanian.

Faktor pendidikan sedemikian mempengaruhi pengetahuan kepala keluarga mengenai kesehatan lingkungan. Pendapatan juga sangat mempengaruhi setiap kepala keluarga mengenai kesehatan lingkungan. Pekerjaan/mata pencaharian juga sangat mempengaruhi pengetahuan kepala mengenai kesehatan lingkungan. Status sosial sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan yang dimiliki dimana apabila semakin tinggi status sosial ekonomi kepala keluarga baik dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan pekerjaan/mata pencaharian, maka semakin baik kesehatan lingkungan yang dimiliki. Bahwa status sosial ekonomi kepala keluarga (pendidikan, pendapatan dan pekerjaan/mata pencaharian) memberikan kontribusi yang besar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi kepala keluarga (Pinem, 2016).

Sejalan pendapat diatas menunjukkan bahwa tingkat produktifitas masyarakat desa masih rendah. Ketidakseimbangan ini di sebabkan oleh (1) rendahnya kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia, (2) manajemen bisnis yang lemah, dan (3) potensi ekonomi belum diorganisir dengang baik (Ibrahim, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi masyarakat sekitar AUM di Kabupaten Sumbawa Barat adalah 1) umur masyarakat lebih dominan berumur produktif mencapai 39,19 persen, 2) jumlah anggota keluarga tertinggi mencapai 71.01 persen pada kategori kurang dari 4 orang, 3) pendidikan kepala keluarga

tertinggi Sekolah Dasar (SD) mencapai 55,07 persen dan 4) pekerjaan utama sebagai petani tertinggi mencapai 68,12 persen. Karakteristik masyarakat beragam ini diperlukan langkah program yang sesuai dalam mendukung program AUM berbasis kerarifan local, sehingga dapat memberikan dampak langsung terhadap masyarakat perdesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan dana penelitian dari Hibah PP Muhammadiyah dengan kontrak No:0984.006/I.3/D/2019

DAFTAR PUSTAKA

- Aliil, I. (2019). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Amal Usaha Muhammadiyah Pada Perdesaan Di Sumbawa Barat strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Amal Usaha Muhammadiyah Pada Perdesaan Di Sumbawa Barat. *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*. <https://doi.org/10.29408/Jpek.V3i2.1712>
- Dwiandana Putri, A., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Ibrahim. (2008), Distribusi Keruangan Desa-Desa Tertinggal Di Sumbawa Barat, Tesis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Ibrahim. (2020). Productivity The Village Owned Enterprises To Improve The Economic Community Of Gold Mining Areas In Sumbawa Island, Indonesia. *International Journal Of Scientific And Technology Research*.
- Ibrahim, I, Baiquni, M., Ritohardoyo, S., & Setiadi, S. (2016). Analysis Of The Factors Affecting The Poverty In Rural Areas Around Gold Mine Areas In West Sumbawa Regency. *Journal Of Degraded And Mining Lands Management*, 3(3), 585-594. <https://doi.org/10.15243/Jdmlm.2016.033.585>
- Ibrahim, Baiquni, M., Ritohardoyo, S., & Setiadi. (2016). Characteristics Of Poverty In Rural Communities Of Gold Mining District Area West Sumbawa. *Mimbar*, 32(1), 163-174.
- Ibrahim, Mintasrihardi, Kamaluddin, Mas'ad, & Syukuriadi. (2020). Community Empowerment Pattern Through Village-Owned Enterprise Strategy In The Gold Mine Area Of West Sumbawa, Indonesia. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/413/1/012036>
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality And Recreation*. <https://doi.org/10.17509/Jithor.V2i1.16426>
- Leis Yigibalom, Nicolas Kandowangko, N. J. W. (2013). Journal Volume Ii. No. 4. Tahun 2013. *Journal Volume Ii. No. 4. Tahun 2013*.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma (Journal Of Governance And Political Social Uma)*.
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Rusydi, R. (2017). Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh). *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.26618/Jtw.V1i2.367>
- Sholeh, M. (2005). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2 Nomor 2, Desember 2005. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Pengertian Populasi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107>

415324.004

Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.

<https://doi.org/10.24198/Jppm.V2i2.13533>

Yenny, N. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Medan (Studi Kasus Di Kawasan Kumuh). *Jurnal Geografi*.